

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis yang penulis paparkan, maka dapat dikkonklusikan bahwa untuk mengidentifikasi strata sosial dalam novel *Imarah Ya'qoubiyah* dapat ditemukan pada tingkatan hegemoni. Hegemoni integral ditemukan sebanyak 68 data (60%); hegemoni merosot sebanyak 22 data (20%); dan hegemoni minimum memiliki kuantitas yang hampir sama dengan hegemoni merosot, yaitu 23 (20%). Pada masing-masing tingkatan ditemukan praktik hegemoni yang ditilik dari sudut keberterimaannya dari strata hegemon. Dari hasil penelitian dapat diamatibahwa hegemoni integral mendominasi sebagai refleksi mental sosial masyarakat Mesir.

Hegemoni integral ditemukan dominan untuk mengindikasikan struktur sosial masyarakat Mesir dalam novel *Imarah Ya'qoubiyah* yang meniadakan intervensi secara diktator dan despotis. Daya konsensus yang terkonstruksi dalam hegemoni berhasil diciptakan dominan dengan diplomatis. Hal ini terwujud karena pada struktur sosial kelas atas dan bawah terdapat relasi mutual. Ini terefleksi dari ideologi yang diciptakan sesuai kebutuhan massa. Lalu otoritas diambil dari kelas yang memang bergantung pada kelompok tertentu, baik secara ideologis, sosial, politik, dan ekonomi.

Seiring dengan itu, juga menjawab rumusan masalah, penelitian ini menemukan pemanfaatan hegemoni yang bertujuan untuk 4 aspek, yaitu sosial/kelas, ekonomi, politik, dan ideologi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa hegemon yang dilakukan untuk kepentingan kelas/sosial terdapat dengan kuantitas 53 data (47%); kepentingan ekonomi 26 data (23%); kepentingan politik 19 data (17%); dan kepentingan ideologi 15 data (13%). Ini mengindikasikan bahwa dikotomi yang terbentuk antara kelas borjuis dan proletar dalam novel *Imarah Ya'qoubiyah* terjadi secara konsensus yang mementingkan keuntungan pihak hegemon. Pada novel *Imarah Ya'qoubiyah*, kepentingan untuk tujuan kelompok sosial paling dominan ditemukan. Adapun kepentingan ideologi ditemukan hanya dengan kuantitas paling minimum.

Dominasi munculnya hegemoni untuk kepentingan kelas atau kelompok sosial dalam novel *Imarah Ya'qoubiyah* tentu memiliki indikasi logis dan faktif. Faktanya kondisi sosial Mesir kala itu memang berkecamuk untuk memenangkan identitas sosial kelas atas. Sebagian kelompok menunjukkan identitas institusi yang dipegang oleh pemerintah dan jajaran strukturalnya. Adapun yang lain memegang kendali kelas sosial yang mengikat secara konsensus berdasarkan faktor ekonomi, moral, dan intelektual. Tatanan ini dapat diterima secara diplomatis ataupun dengan peniadaan intervensi secara terbuka.

## 6.2 Rekomendasi

Dari penelitian ini, penulis merekomendasikan agar peneliti lainnya dapat mengkaji novel *Imarah Ya'qoubiyah* ini pada aspek kajian sastra yang lebih adaptif

dan komprehensif. Hal ini karena karya ini masih sangat berpengaruh dalam memfigurasi ragam kondisi dan relasi sosial. Terdapat peta makna yang disusun dengan sensitif untuk mempropaganda perubahan politik, ekonomi, ideologi, dan pemisahan kelas sosial masyarakat sekarang. Dengan ini, semakin banyak kajian yang memberikan pandangan, semakin banyak pula gagasan yang aktual untuk menjadikan novel *Imarah Ya'qoubiyah* sebagai sumber nilai transformasi politik, sosial, ekonomi, ataupun konsepsi ideologi.

Begitupun pada teori Hegemoni yang digagas oleh Antonio Gramsci. Penulis merekomendasikan agar pengkaji lainnya dapat menggunakan teori ini sebagai pisau analisis pada isu, wacana, ataupun karya sastra tulis dan lisan yang berkembang. Masih dominan isu-isu relevan yang perlu ditilik berdasarkan pada ketajaman nilai dalam hegemoni yang termuat. Dengan ini, problematika kestagnanan dan minim pemahaman nilai dapat dikonstruksi dengan paradigma intelektual dan pendekatan filterisasi moral. Nilai yang dimaksud berupa daya institusional, ekonomis, kemenangan kelas, dan politis yang menjadi dasar konsensus paling kuat dalam berbagai dominasi dan kekuasaan.

